

PENGARUH PEMBERIAN MUSIK KLASIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BERITA SISWA SMAN 37 JAKARTA

Siti Ansoriyah
Universitas Negeri Jakarta
E-mail: siti.ansoriyah@unj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian musik klasik terhadap kemampuan siswa dalam menulis berita. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dan melibatkan 60 siswa yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 30 siswa. Kelompok eksperimen akan diberikan musik klasik selama menulis berita dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun selama menulis berita. Penilaian penulisan berita meliputi 5W+1H. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa musik klasik dapat mempengaruhi kemampuan menulis berita dengan baik.

Kata kunci: kemampuan siswa, menulis berita, musik klasik

THE IMPACT OF CLASSIC MUSIC TO SMAN 37 JAKARTA STUDENTS ABILITY IN WRITING NEWS

ABSTRACT

The objective of this research is to identify whether classic music gives impact to students ability in writing news. The subject of this research is the XII grade students of senior high school. This is an experimental research and involved 60 students. The students were divided into experiment group and control group which consists of 30 students. The experiment group was given classic music while they writing news, while the control group was given no treatment during writing news. The scoring of the news writing covered 5W+1H. The result of the research shows that classical music gives positive impact in students ability in writing news.

Keywords: students ability, writing news, classic music

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*),

keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), serta keterampilan menulis (*writing skill*) (Andayani, 2015). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu yang paling sulit, karena membutuhkan proses dan niat untuk menulis. Salah satu faktor sulitnya menulis adalah minat baca siswa yang kurang sehingga berdampak pada kemampuan menulis mereka, karena dengan membaca mereka setidaknya sudah memiliki pembendaharaan kata yang banyak, dan dalam menulis, pembendaharaan kata adalah salah satu aspek yang mendukung keberhasilan siswa dalam menulis. Sesungguhnya keempat keterampilan di atas, mempengaruhi satu sama selain.

Untuk dapat menulis dan menghasilkan tulisan yang baik, siswa dituntut memiliki kemampuan-kemampuan seperti pengetahuan tentang hal yang akan ditulis dan bagaimana menuangkan ide, pikiran, gagasan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan yang akan dibuat. Kegiatan menulis menghasilkan sebuah karangan. Jenis karangan berdasarkan tujuan pengembangannya yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Siswa SMA dituntut untuk memiliki kemampuan menulis kelima jenis karangan tersebut.

Beberapa siswa cenderung menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit dan menyita waktu. Menulis memiliki manfaat yang besar dalam membantu mengembangkan kreativitas, daya imajinatif, dan daya inisiatif. Menulis juga memiliki manfaat yang besar dalam membentuk sikap siswa, dengan menulis siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri, keberanian, kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi. Kegiatan menulis menghasilkan sebuah karangan. Jenis karangan berdasarkan tujuan pengembangannya yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Siswa SMA dituntut untuk memiliki

kemampuan menulis kelima jenis karangan tersebut. Sayangnya, banyak siswa yang tidak suka menulis. Menulis dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak mudah.

Kartono (2013) menyebutkan bahwa menulis adalah sebuah aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekadar menggunakan kalimat-kalimat, tetapi lebih dari itu, menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Hal ini menegaskan bahwa menulis merupakan komunikasi dengan diri sendiri, diolah dengan rasa dan dikendalikan oleh pikiran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan memproduksi suatu tulisan dengan rasa dan pikiran yang dapat juga dibaca oleh masyarakat umum.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatnya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Menulis tidak serta merta didapat dengan alami, ada beberapa tahapan seseorang dalam latihan menulis. Nurhadi (2010) menyebutkan lima tahap menulis yaitu (1) mencontoh, yaitu pembelajar menulis sesuai contoh, (2) reproduksi, yaitu pembelajar menulis tanpa ada model, (3) rekombinasi atau transformasi, yaitu pembelajar mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat, (4) menulis terpimpin, yaitu pembelajar mulai berkenalan dengan penulisan alinea, (5) menulis, yaitu pembelajar mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya.

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit, dalam hal ini penulis mencoba menemukan solusi untuk mempermudah siswa dalam menulis yaitu penulisan berita. Menulis berita merupakan upaya menyampaikan

kabar atau sebuah informasi mengenai suatu kejadian dalam bentuk tertulis. Berita bisa mengandung cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual baru dan luar biasa sifatnya. Berita itu adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, dan peristiwa itu terjadi di luar dugaan (Amalia, 2013).

Unsur-unsur berita adalah hal-hal yang mendasar yang harus ada dalam sebuah berita. Unsur-unsur berita yakni *siapa, apa, mengapa, di mana, kapan, bagaimana*, dan juga banyak keterangan lainnya harus disusun dengan runtut (Karimi, 2012). Ada kecenderungan umum bahwa orang tidak menyukai membaca berita yang sulit dipahami. Padahal, berita ditulis untuk dibaca. *Siapa, apa, mengapa, kapan, di mana, bagaimana*, adalah unsur-unsur esensial dalam berita, tetapi bukan sekadar lengkapnya unsur-unsur itu saja yang membuat berita menjadi jelas, gamblang, jernih. Cara menyusun kalimat, membuat kalimat menjadi runtut, padu, sesuai dengan isi berita yang ingin disampaikan, juga dengan pemilihan kata akan mempengaruhi sebuah uraian berita. Pembaca berharap, apa yang dibacanya dalam media massa adalah yang bisa dipahami tanpa bantuan pengetahuan khusus.

Dewabrata (2004) menyebutkan bahasa berita memiliki sifat yaitu: (1) lugas, artinya bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang tidak ambigu, (2) sederhana, lazim, dan umum. Sederhana artinya bahasanya mudah dipahami. Lazim berarti kata-kata yang digunakan tepat dalam penulisannya. Umum berarti bahasa yang digunakan sudah disepakati secara umum, (3) singkat dan padat, artinya bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit. Meskipun padat, bahasa berita tetap informatif, (4) sistematis, artinya bahwa bahasa yang disajikan berdasarkan kronologis kejadian, (5) netral, artinya bahasa

dalam berita tidak memihak salah satu pihak dan tidak membeda-bedakan dalam pengungkapannya, (6) menarik, artinya bahasa berita yang digunakan harus menimbulkan daya tarik bagi pembaca, (7) menggunakan kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif ini bertujuan agar pembaca tetap tertarik, (8) penggunaan bahasa positif artinya pembaca lebih senang, bahasa yang diungkapkan secara positif. Adanya bahasa yang positif, makna menjadi lebih tegas dan jelas, (9) sarana dan prasarana.

Hidayat (2011) mengemukakan pengaruh musik terhadap peningkatan kemampuan akademik sudah lama diyakini, selain dapat berpengaruh positif terhadap kualitas kehidupan anak-anak, juga dapat merangsang keberhasilan akademik jangka panjang, karena musik dan lirik membuat individu lebih mudah mengingat. Riset mengenai penggunaan musik untuk membantu proses belajar telah berlangsung cukup lama. Musik adalah bahasa yang mengandung unsur-unsur universal, yaitu penggunaan dan pemilihan bahasa yang puitis yang dapat dipahami dan dinikmati orang banyak tidak hanya golongan tertentu atau tidak hanya berdasarkan jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan. Musik muncul di semua tingkat, kelas sosial, prestasi pendidikan (Campbell, 2001).

Potongan musik klasik, seperti Haydn dan Mozart, memiliki kejelasan, elegan, dan transparansi yang dapat meningkatkan konsentrasi, memori, dan persepsi spasial. Hal-hal tersebut seperti tingkat konsentrasi yang tinggi sangat diperlukan dalam menulis, musik klasik dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis. Banyak yang mengatakan bahwa musik klasik adalah musiknya yang mempunyai irama yang khas, lirik yang dapat memberikan ketenangan batin.

Musik klasik adalah musik masa lampau yang selalu memperhatikan tata tertib penyajiannya; musik serius dengan standar karya klasik walaupun diciptakan pada masa sekarang (Banoë, 2011). Masa klasik dalam musik secara khusus berpusat pada tiga komponis penting, yaitu Josef Haydn (1732-1809), Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791), dan Ludwig van Beethoven (1770-1827). Hal ini mempertegas bahwa musik klasik merupakan nama musik yang terkenal di seluruh Eropa pada tahun 1600 sampai 1900. Sampai sekarang musik klasik dipercaya dapat meningkatkan konsentrasi, hal ini diharapkan bahwa musik klasik dapat meningkatkan kemampuan menulis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *true experimental*. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas 12 IPS 2 dan kelas 12 IPS 4 SMA Negeri 37 Jakarta yang berjumlah 60 siswa. Pada kelas eksperimen diperdengarkan musik-musik klasik karya komposer-komposer terkenal seperti Mozart, Beethoven, Bob Acri, Handel, Richard Stoltzman, dan Swan Lake Waltz, sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Mereka membuat teks berita tanpa mendengarkan musik-musik klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang produktif, karena kegiatan menulis menghasilkan sebuah karya berupa tulisan. Menulis juga merupakan kegiatan ekspresif, karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran,

dan pengetahuan penulis kepada pembaca. Menulis merupakan tempat menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca melalui sebuah tulisan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis menulis berita. Di antara penyebabnya ialah karena siswa merasa tidak berbakat serta tidak tahu bagaimana dan untuk apa menulis, terutama menulis teks berita. Alasan tersebut sebenarnya tak lepas dari pengalaman belajar yang dialaminya di sekolah. Lemahnya pengajaran menulis teks berita dari guru, kurangnya model dan media pengajaran, dan kekeliruan dalam belajar menulis teks berita yang melahirkan mitos-mitos tentang menulis, memperparah keengganan siswa untuk menulis teks berita.

Pada masa sekarang ini, pembelajaran sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan itu tergambar dengan upaya pembaharuan sistem pendidikan. Upaya menggunakan berbagai media merupakan alternatif yang dipilih untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam segala bidang.

Media merupakan penghubung di antara dua pihak. Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Oleh karena itu, media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu hal kepada penerimanya. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga ide atau gagasan yang dikemukakan itu bisa sampai pada penerima.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita di kalangan siswa, dipilih media pembelajaran berupa musik klasik. Musik merupakan alunan nada yang menggugah daya pikir seseorang. Dari sekian banyak musik yang ditemui, dipilih musik klasik yang akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks

berita siswa. Isi berita dengan musik klasik cenderung memberikan dampak positif yang terjadi pada orang yang mendengarnya. Hal ini tentunya akan sangat membantu siswa dalam menulis teks berita yang faktual di masyarakat sekitar. Diharapkan siswa dapat menemukan inspirasi menulis teks berita dengan diiringi musik klasik sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media musik klasik dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas XII SMAN 37 Jakarta. Adapun desain yang akan digunakan adalah pretest-posttest. Desain ini menggunakan tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum perlakuan dengan media musik klasik. Setelah diberikan perlakuan siswa diberikan tes terakhir (*posttest*). Selanjutnya hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dibandingkan untuk mengetahui apakah perbedaan hasil menulis teks berita sebagai pengaruh dari pemanfaatan musik klasik yang telah dilakukan.

Data hasil pretest didapatkan melalui pembelajaran konvensional dan data hasil posttest didapatkan dengan memberi perlakuan media musik klasik. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang sudah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik. Pengolahan secara statistik menghasilkan data tertinggi, data terendah, nilai rata-rata, nilai tengah, modus, dan standar deviasi (simpangan baku). Nilai-nilai tersebut kemudian akan diolah menjadi data-data yang digunakan untuk melihat keefektifan pemanfaatan media musik klasik dalam pembelajaran menulis teks berita.

Kriteria penilaian teks berita yang dikerjakan siswa meliputi kelengkapan unsur berita, yaitu mengandung 6 unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, pemilihan judul, ketepatan penggunaan ejaan dalam berita, dan kepadatan isi berita.

Dari rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberikan musik klasik lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak diberi musik sama sekali. Dalam kelas kontrol skor minimal yang didapat 57,1 dan skor maksimal 82,8, sedangkan kelas eksperimen skor minimal 65,7 dan skor maksimal 94,2. Hal ini membuktikan bahwa musik klasik dapat meningkatkan kemampuan menulis berita, dikarenakan musik klasik dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi, memperlancar dalam menemukan ide dan memudahkan menuangkannya ke dalam tulisan, dengan adanya penggunaan media musik klasik membuat siswa lebih tenang dan nyaman dalam menulis sehingga tulisan mereka runtut, isi yang disampaikan sesuai dengan tema berita. Bahasa yang dipergunakan lebih sistematis dan padu.

Tabel 1. Hasil Penggunaan yang Memakai Musik Klasik dan yang Tidak Memakai Musik Klasik

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Musik * Kelulusan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Musik * Kelulusan Crosstabulation

Count

		Kelulusan		Total
		LULUS	TIDAK	
Musik	KLASIK	30	-	30
	TIDAK	6	24	30
Total		36	24	60

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.152 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	13.199	1	.000		
Likelihood Ratio	15.901	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.503	.000
	Cramer's V	.503	.000
N of Valid Cases		60	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Dari bagan di atas menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa di kelas eksperimen lulus KKM, dan di kelas kontrol hanya terdapat 6 siswa yang lulus KKM sedangkan 24 siswa tidak lulus KKM, di SMA Negeri 37 Jakarta, KKM untuk bahasa Indonesia kelas 12 adalah 75, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan musik klasik mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis berita jika mereka menulis berita sambil diperdengarkan musik klasik akan lebih membantu mereka dalam menyelesaikannya dengan baik.

Tabel 2. Hasil Hitung Statistik

	Hasil hitung	<i>Degree of freedom</i>	Signifikansi (2-tailed)
Pearson chi-square	15,152	1	0,000

Berdasarkan hasil hitung statistik *chi-square* menggunakan SPSS, didapatkan hasil signifikansi 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ sehingga berada di wilayah kritis dan menolak hipotesis *null*. Hal ini berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pemberian musik klasik terhadap performa dalam melakukan tugas yang dikategorikan menjadi lulus dan tidak lulus. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian musik dengan kemampuan menulis berita.

Emosi negatif akan timbul sebagai hasil dari ketidakseimbangan yang ekstrim antara informasi musik dan skema musik yang telah dimiliki. Sebaliknya, emosi positif dialami ketika informasi musik sesuai dengan skema kognitif yang ada pada pendengar. Dalam kaitannya dengan musik, memahami emosi yang timbul karena mendengarkan musik, akan menjelaskan mengapa orang menyukai musik tertentu, latar belakang yang

mendorong munculnya emosi karena mendengarkan lagu, atau musik seperti apa yang membuat seseorang merasa lebih nyaman. Suasana hati yang disebabkan oleh musik dapat mengubah konsentrasi, persepsi, dan memori serta memengaruhi keputusan seseorang terhadap kondisi mental dan emosionalnya. Cara berpikir dan berperilaku diwarnai oleh musik tampaknya secara langsung dan tidak disadari akan mengakses ke lapisan bawah sadar otak manusia. Dalam hal ini musik berpengaruh terhadap kemampuan menulis berita.

Keberhasilan siswa dalam menulis berita dipengaruhi oleh motivasinya untuk membuat berita dengan sungguh-sungguh atau bisa disebut sebagai motivasi belajar siswa. Dengan adanya pemberian musik klasik siswa dapat menuangkan isi berita dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Manfaat musik klasik ternyata juga berdampak pada peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas SMA. Walaupun terdapat faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi selain musik klasik itu sendiri, yaitu emosi tertentu yang dibangkitkan oleh jenis musik tertentu, preferensi musik siswa, pengetahuan siswa sebelumnya mengenai topik yang dipelajari, volume musik, karakter musik, gaya belajar, kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, motivasi dan keadaan fisik serta mental siswa pada saat itu. Namun nampaknya faktor-faktor eksternal tersebut tidak terlalu besar pengaruhnya mengingat selain hampir semua faktor tersebut sama rata dimiliki oleh kedua kelas kecuali perlakuan pemberian musik klasik yang hanya diberikan kepada satu kelas saja yaitu kelas 12 IPS 4, dan rata-rata terbesar dari nilai

penulisan teks berita diperoleh oleh kelas 12 IPS 4, dengan rata-rata 78,8 sedangkan kelas 12 IPS 2 yang tidak diberikan musik klasik adalah 71,8. Terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pemberian musik klasik terhadap performa dalam melakukan tugas yang dikategorikan menjadi lulus dan tidak lulus. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian musik dengan kemampuan menulis berita.

Penelitian ini juga penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Artinya, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan pemikiran-pemikiran baru bagi para peneliti yang ingin meningkatkan kemampuan menulis pada siswa sekolah menengah. Media “*Musik Klasik*” sebagai alternatif media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang mendukung terselenggaranya pelaksanaan penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Z. (2013). *Peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013*. Semarang: UNNES.
- Andayani. (2015). *Problema dan aksioma*. Yogyakarta: Depublish.
- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Campbell, D. (2001). *Efect mozart*. Jakarta: Gramedia.
- Dewabrata, A.M. (2004). *Kalimat jurnalistik: panduan mencermati penulisan berita*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Hidayat, S. (2011). *Pengaruh musik klasik terhadap daya tahan konsentrasi dalam Belajar*. Riau: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Karimi, A. F. (2012). *Buku saku pedoman jurnalis sekolah*. Gresik: MUHI Press.

Kartono, S. (2013). *Menulis tanpa rasa takut, membaca realitas dengan kritis*. Yogyakarta: Kanisius.

Nurhadi. (2010). *Bagaimana menulis: handbook of writing*. Bandung: Penerbit Mizan.